

INSPIRASI MOTIF BATIK KAWUNG UNTUK PRODUK TEKSTIL DENGAN TEKNIK MODULAR INTERLOCK

Hasri Haryani Direja Drs. Zaini Rais, M.Sn

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: hasridireja@gmail.com

Kata Kunci : batik kawung, modular interlock, produk tekstil

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Batik sebagai salah satu kebudayaan di Indonesia menjadi identitas bangsa yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam banyak hal. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pengemasan pelestarian budaya perlu dikemas dengan lebih atraktif dan dinamis. Tak terkecuali dengan budaya batik ini. Modular tekstil sebagai salah satu pembuatan tekstil yang lebih kekinian, mampu menjadi salah satu media pelestarian tersebut. Dengan mengaplikasikan motif batik dengan cara modular interlock, akan memunculkan kesan yang baru pada motif batik. Mengolaborasi antara motif batik yang memiliki nilai budaya dan kerumitan yang tinggi dengan teknik interlock yang juga merupakan teknik tekstil kontemporer yang membutuhkan kecermatan, akan menambah nilai eksklusifitas karya tersebut.

Abstract

Indonesia is a rich country in culture. Batik as one of the Indonesian culture in the nation's identity should be preserved and developed in many ways. Along with the times and technology, packaging, preservation of culture needs to be packed with more attractive and dynamic. Including to this batik culture. Modular textiles as one of the more contemporary textile manufacturing, has become one of the preservation media. Applying this motif with interlocking modular way, will create an impression of the new motif. Combining batik patterns that have cultural value and high complexity with interlock technique which is also a contemporary textile techniques that require precision, will add value to the work of exclusivity.

1. Pendahuluan

Batik memiliki tempat yang spesial di dunia tekstil. Tidak hanya di Indonesia, kain batik begitu dikagumi oleh masyarakat dunia. Nilai filosofis dari batik digambarkan melalui warna dan corak-coraknya. Kain batik yang merupakan harta warisan nenek moyang merupakan cerminan semangat dari para pembuatnya serta yang memakainya. Batik sebagai salah satu kekayaan kebudayaan bangsa merupakan aset yang harus dilestarikan dan dikembangkan dalam banyak hal.

Teknik *interlock* memiliki keunikan dan kerumitan tersendiri dalam pembuatan tekstil. Keunikan tersebut menjadikan kain yang dibuat dengan teknik interlock ini bernilai sangat tinggi. Kecermatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tekstil dengan teknik *interlock* ini serupa dengan pembuatan kain batik yang juga memerlukan kecermatan dan ketelatenan agar didapatkan hasil yang sempurna. Mengolaborasi antara motif batik yang memiliki nilai budaya yang tinggi dengan teknik interlock yang juga merupakan teknik tekstil kontemporer bisa menambah nilai eksklusifitas dari karya yang dibuat.

Pada abad ke 18, kesultanan Yogyakarta dan Surakarta menetapkan beberapa motif yang terlarang pemakaiannya oleh kalangan umum. Motif larangan ini hanya bisa digunakan oleh kalangan keraton saja. Salah satu motif batik yang termasuk kedalam motif larangan adalah motif kawung. Hal ini menjadi pembatas tersendiri dalam penggalan eksplorasi motif kawung dan penempatan fungsi produk yang nanti akan digunakan. Sehingga didapatkan rumusan masalah dari penelitian kali ini, yaitu bagaimana cara mengolaborasi antara nilai budaya yang memiliki pakem-pakem lokal dengan teknik tekstil kontemporer agar proses dan hasil akhir yang didapat mampu sejalan dengan nilai budaya yang ingin disampaikan.



Gambar 1. Motif batik kawung



Gambar 2. Produk interlock

Dengan penelitian ini, diharapkan penerapan motif batik melalui pembuatan tekstil yang modern ini, mampu diaplikasikan pada banyak produk tekstil, sehingga semakin terasa kebermanfaatannya.

Proses Studi Kreatif

Kesadaran untuk menjaga budaya bangsa sudah mulai disadari oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Banyak nilai-nilai budaya bangsa yang kini mulai diangkat dan dilestarkankan secara masiv oleh berbagai elemen masyarakat. Batik merupakan budaya bangsa yang popularitasnya cukup tinggi dibandingkan dengan budaya yang lain. Hal ini dibuktikan dengan sering dipakainya motif batik pada produk-produk yang didesain untuk mencerminkan identitas Bangsa Indonesia.



Gambar 3. Seragam batik sekolah dan kerja

Teknik modular adalah salah satu cara jitu untuk membuat karya tekstil yang bernilai eksklusif dan dihargai. Kecermatan pengerjaannya menjadikan karya yang menggunakan teknik modular menjadi sebuah karya yang mengesankan. Teknik modular sendiri mampu diterapkan dengan berbagai teknik pembuatan, yang intinya adalah menduplikasi sebuah modul untuk membentuk sebuah visual atau motif baru. Berikut adalah beberapa contoh karya modular dengan berbagai teknik.



Gambar 4. Produk tekstil dengan teknik modular interlock

Jika dua konsep ini dikolaborasikan, maka menjadi sebuah alternative desain bagi motif batik dan aplikasinya.



Gambar 5. *Imageboard*

Tema karya : *Adorable Kawung*

Image yang ingin dimunculkan melalui *imageboard* tersebut adalah sebuah ketenangan dan keeksklusifan dari karya tersebut. Warna biru memberikan kesan yang menenangkan dipadukan dengan warna *broken white* yang berkesan elegan dan bersih serta eksklusif.

Biru juga memberikan ketenangan dan paling tepat untuk area yang membutuhkan konsentrasi atau suasana meditasi. Warna ini selalu mengasosiasikan kita terhadap air dan sesuatu yang bersifat dingin. Biru adalah warna yang paling sering digunakan untuk hal-hal yang memerlukan ketenangan dan waktu –waktu dimana kita menginginkan untuk berhenti dan beristirahat. Secara psikologis, warna putih melambangkan kejujuran, ketulusan dan keikhlasan. Warna ini juga mengasosiasikan kita terhadap rasa bersih atau higienis, dan klinis. Warna putih membuat suatu produk terlihat jernih dan bersih. (Color Basic : 39)

Perpaduan antara dua warna tersebut melahirkan sebuah kesan tentang ketenangan dan kejujuran. Sebuah situasi yang damai dan menenangkan.




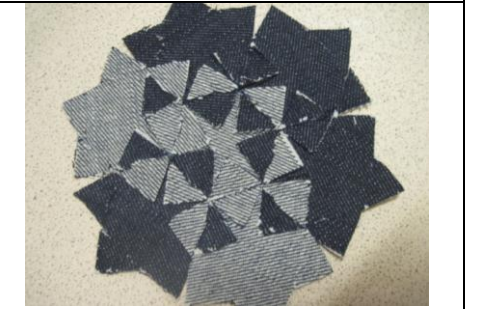
Produk dari karya akhir memiliki keunikan dan kerumitan yang menjadikan karya ini memiliki nilai keeksklusifan yang tinggi. Maka dari itu, produk ini memiliki target pasar kalangan menengah ke atas, yang memiliki tingkat mobilitas tinggi dengan segala aktivitasnya. Orang yang hidup di kota-kota besar dengan tingkat stress yang cukup tinggi. Itulah sebabnya produk ini dengan warna yang diaplikasikan padanya menjadikan kesan relaks pada pemakainnya. Pengaplikasiannya ini pada beragam produk tekstil, akan membuktikan bahwa teknik ini mampu diaplikasikan pada banyak alternatif produk.

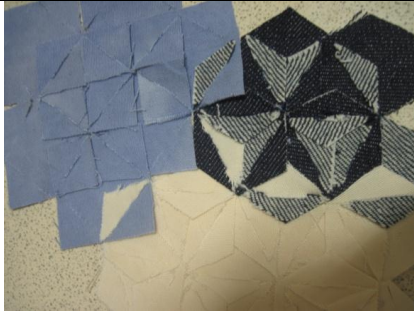

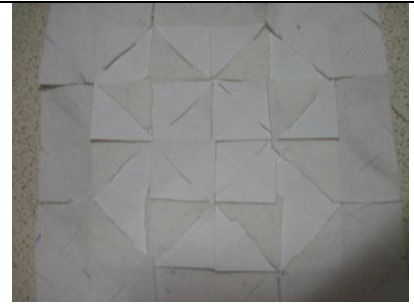
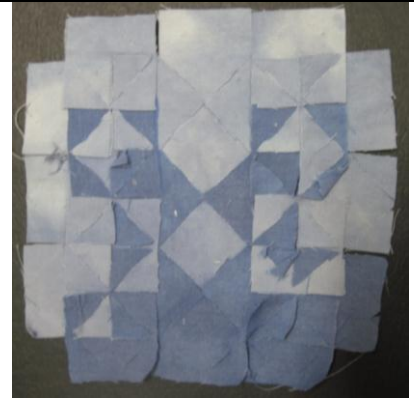
2. Hasil Studi dan Pembahasan





Penelitian ini melalui beberapa metoda penelitian. Metode deskriptif, yaitu mencari dan menjabarkan data dan sumber-sumber mengenai topik bahasan, baik dari buku, jurnal, ataupun laporan tugas akhir. Metode Observasi, yaitu perolehan data melalui metode observasi yaitu dengan turun ke lapangan guna mendapatkan informasi riil dan langsung yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya adalah metode eksploratif, yaitu melakukan beberapa eksperimen dengan menganalisis dan mengaplikasikan data riil di lapangan dan teoritis data primer, sekunder dan dokumentasi. Eksperimen juga berfungsi untuk mengeksplorasi material yang akan menghasilkan material baru yang dihasilkan dari penggabungan beberapa hasil eksperimen.


Berikut adalah tabel eksplorasi bentuk dan material yang dilakukan;

Material	Teknik	Penjelasan	Hasil Eksplorasi

Kain Sintesis Despo	Deep-Dye Interlock	Komposisinya terdiri dari modul kecil berbentuk dasar persegi dengan ujung setengah lingkaran yang berukuran sama besar dan saling overlapping. Warna disusun dari warna putih, menuju warna biru.	
Kain Sintesis Despo	Deep-Dye Interlock	Komposisinya terdiri dari modul berbentuk dasar segi enam dengan ujung berbentuk setengah lingkaran yang berukuran sama besar. Warna disusun beraturan bergantian antara biru dan putih.	
Kain Sintesis Despo	Deep-Dye Interlock	Komposisi bentuk dasar segi enam dengan ujung setengah lingkaran berukuran sama besar. Warna disusun acak	
Kain Denim	Interlock	Komposisi bentuk dasar segi enam dengan ujung segitiga. Disusun berkebalikan sehingga didapat warna dan tekstur yang berbeda	

<p>Kain Belacu Kain Denim</p>	<p>Interlock</p>	<p>Komposisi 3 jenis kain dengan 2 jenis kuncian interlock yang berbeda, namun bisa disusun bersambung.</p>	
<p>Kain Belacu Kain kanvas</p>	<p>Interlock Bordir tangan</p>	<p>Penggabungan antara motif geometris dan organic. Perpaduan antara 2 jenis motif yang berbeda karakteristik</p>	
<p>Kain Belacu Kain Kanvas</p>	<p>Interlock</p>	<p>Komposisi bentuk persegi dengan kain yang memiliki tekstur yang berbeda warna. Membuat sebuah motif baru.</p>	
<p>Kain Belacu</p>	<p>Deep-Dye Interlock</p>	<p>Komposisi bentuk persegi yang memiliki perbedaan warna, sehingga jika dikomposisikan berulang, akan membentuk sebuah motif baru.</p>	
<p>Kulit Imitasi</p>	<p>Interlock</p>	<p>Komposisi bentuk segi enam dengan ujung segitiga</p>	

Kain Belacu	Deep-Dye Interlock	Komposisi bentuk segi empat dengan ujung berbentuk segitiga. Dikomposisikan berdasarkan pengatur warna sehingga membentuk motif tertentu.	
Kain Sintetis Despo	Interlock	Komposisi bentuk segiempat dengan ujung berbentuk setengah lingkaran. Komposisi antara modul yang berbeda ukuran.	
Kain Kanvas	Interlock	Komposisi bentuk dasar segiempat. Disusun berkebalikan sehingga didapat warna dan tekstur yang berbeda. Didapat motif yang berbentu kawung.	
Kain kanvas, Kain belacu	Deep-Dye Interlock Solder	Perpaduan antara motif kawung dan bentuk kupu-kupu yang lebih organic. Kain yang digunakan untuk kupu-kupu lebih keras agar memiliki kekuatan untuk menimbulkan efek 3D.	

Kain Sintetis Despo, Kain Belacu, Kain denim	Interlock	Perpaduan motif kawung pada kain dengan 3 jenis yang berbeda.	
---	-----------	---	--

Tabel 1. Proses eksplorasi bentuk dan bahan

Eksplorasi tersebut dipilih yang paling sesuai, kemudian diaplikasikan pada produk-produk yang akan dibuat. Produk yang akan dibuat meliputi produk fashion, aksesoris fashion, dan elemen interior. Berikut adalah sketsa dari masing-masing desain yang akan dikembangkan.



Gambar 6. Sketsa desain produk yang akan dibuat

Dari bentuk-bentuk tersebut dicari hasil eksplorasi yang cocok untuk diaplikasikan pada sketsa tersebut. Pemilihan hasil eksplorasi disesuaikan antara jenis bahan yang dipakai, kerumitan dan ketahanan dari modular interlock dengan fungsi dari produk tersebut.

Berikut adalah hasil akhir dari produk-produk yang dibuat dalam tugas akhir ini.



Gambar 7. Hasil akhir dari produk *cape 1*, dengan gambaran detailnya



Gambar 8. Hasil akhir produk *cape 2*, dan produk tas dua macam



Gambar 9 . Gambaran peletakan produk interior dalam sebuah ruang

3. Penutup / Kesimpulan

Dari eksplorasi bentuk yang dilakukan dengan teknik modular *interlock* dapat disimpulkan bahwa motif batik Indonesia memiliki potensi untuk dieksplorasi lebih lanjut. Satu jenis motif batik saja, yakni motif batik kawung, dapat menghasilkan beragam bentuk modular. Pengembangan teknik ini bisa lebih jauh diperdalam melalui eksplorasi pewarnaan, hingga eksplorasi detail konstruksi dan destruksi tekstil. Sehingga dengan teknik ini sangat memungkinkan untuk bisa mengemas motif-motif tradisional Indonesia dengan teknik yang rumit dan tidak lazim.

Eksplorasi tekstil dengan teknik interlock ini memiliki prospek yang sangat luas dalam menjawab tantangan, baik dalam usaha mengoptimalkan sumber daya alam di Indonesia maupun menjadi sumber devisa negara. Terlebih jika material yang digunakan adalah material alam termasuk pewarna alam, maka ini akan semakin mengoptimalkan potensi kekayaan alam sekaligus budaya Indonesia. Saat ini produk-produk berbahan dasar alam sangat diminati oleh orang asing, terutama Eropa. Eksplorasi ini juga membuktikan bahwa dengan menggabungkan nilai tradisi Indonesia dengan pergerakan kontemporer/kekinian sehingga nilai kearifan lokal bisa terus lestari dan beradaptasi dengan pergerakan teknologi informasi serta pengaruh budaya asing.

Diharapkan eksplorasi-eksplorasi ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat untuk mengoptimalkan sumber daya alam yang ada dengan menggunakannya secara proporsional, serta menjadi inspirasi untuk membawa nilai-nilai kearifan lokal Indonesia agar tetap lestari dan mampu beradaptasi dengan pergerakan zaman.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing sekaligus kordinator Tugas Akhir Drs. Zaini Rais, M.Sn

Daftar Pustaka

Tim penyusun. 1977. *Pengetahuan Barang Tekstil*. Institut Teknologi Tekstil.

Gale, Elizabeth. 1971. *From Fibers to Fabrics*. Longdong : Mills & Boon/Allman&Son

Trend Fashion 2013. 2013. BDA⁺ Design

Jack Lenor Larsen. 1975. *Fabric For Interior*

Suardi, Dedy. 2000. *Ornamen Geometris*. Rosda

Laporan Tugas Akhir Nisa Fardani, “Eksplorasi Tenun Lombok Tengah”, 2009.

Laporan Tugas Akhir Gamia Dewanggamanik, “Eksplorasi Ragam Hias pada Naskah Kuno Jawa dengan Aplikasi pada Produk Fashion”, 2011

Laporan Tugas Akhir Sabila Nurul Afifi, “Ekpslorasi Pewarna Indigo dan Bahan Kaos”, 2011

Pengantar kuliah Rupa Dasar I, 2007

Color Basic

Christie, Archibald H, 1949, Pattern Design, An introduction to the study of formal ornament